

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pasar Modal

2.1.1.1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, *instrument derivative* maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan berbagai perusahaan maupun institusi lainnya (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut **Fahmi (2012:55)** pengertian pasar modal yaitu:

“Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan atau untuk memperkuat modal perusahaan”.

Menurut **Darmadji dan Fakhruddin (2012:1)** pengertian pasar modal adalah:

“Tempat diperjual belikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti uang, ekuitas (saham), *instrument derivative*, dan instrumen lainnya”.

Sedangkan menurut **Widoatmojo (2012:15)**:

“Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun”.

Dengan demikian jelas bahwa pasar modal merupakan pasar tempat terjadinya transaksi jual-beli efek, sedangkan bursa efek adalah lembaga yang menyelenggarakan atau menyediakan system guna terlaksananya transaksi yang terjadi di pasar modal.

2.1.1.2. Fungsi Pasar Modal

Menurut **Darmadji dan Fakhruddin (2012:3)**, manfaat keberadaan pasar modal yaitu:

1. Menyediakan sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus kemungkinan alokasi sumber dana secara optimal
2. Memberikan wahana investasi bagi investor
3. Menjadi indikator utama bagi tren ekonomi Negara

Selain itu pasar modal juga memiliki dua fungsi utama dalam suatu Negara, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dari sudut pandang ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas jangka panjang yang efisien bagi pemerintah. Dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi sebagai salah satu media yang efisien untuk mengalokasikan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana yaitu pemodal dan pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan.

2.1.1.3. Jenis-jenis Pasar Modal

Penjualan saham (termasuk jenis sekuritas lain) kepada masyarakat dapat dilkakukan dengan beberapa cara. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis ataupun bentuk pasa modal dimana sekuritas diperjual belikan. Jenis-jenis pasar modal menurut **Sunariyah (2011:12-14)** ada beberapa macam,yaitu:

1. Pasar perdana (*Primary Market*)

Pasar Perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh puhak sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Pengertian tersebut menunjukkan, bahwa pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau

sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisis dan perusahaan yang akan *go public* (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi pasar sekunder dimana saham dan masa sekuritas lainnya diperjualbelikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (*over the counter market*). Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi diluar efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh perserikatan perdagangan uang dan efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawasan Pasar Modal. Jadi, dalam pasar ketiga tidak memiliki pusat lokasi perdagangan yang dinamakan lantai bursa (*floor trading*).

4. Pasar Keempat (*Fouth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antara pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*Block Sale*).

2.1.1.4. Instrumen-instrumen Pasar Modal di Indonesia

Instrumen pasar modal merupakan suatu bukti kepemilikan modal dari lembaga yang mengeluarkannya yang dapat diperjualbelikan. Pemegang

instrumen pasar modal mengharapkan memperoleh keuntungan dengan menahan instrumen tersebut.

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal menurut **Martelena dan Malinda (2011:12)** sebagai berikut:

1. Saham (*Stock*)

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

2. Obligasi (*bond*)

Obligasi adalah efek yang bersifat hutang jangka panjang.

3. *Right Issue*

Hak memesan saham terlebih dahulu dengan harga tertentu, diperdagangkan dalam waktu yang sangat singkat (2 minggu).

4. Waran

Hak untuk membeli saham baru pada harga tertentu di masa yang akan datang. Waran dapat diperdagangkan selama 6 bulan setelah diterbitkan dengan masa berlaku 3-5 tahun.

5. Reksadana

Portofolio asset yang dibentuk oleh manajer investasi.

Dengan demikian terlihat jelas bahwa pasar modal Indonesia adalah tempat jual beli dana dalam berbagai bentuk kepemilikan yang dapat dipilih oleh investor dalam alternatif investasinya terhadap suatu perusahaan.

2.1.2. Analisis Investasi

2.1.2.1 Pengertian Investasi

Investasi bisa berkaitan dengan berbagai aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset *real* (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Berikut adalah definisi investasi menurut para ahli:

Menurut **Jogiyanto (2015:5)**:

“Investasi dapat diartikan sebagai konsumsi dimasa yang akan datang, tetapi pengertian investasi yang lebih luas membutuhkan aktiva yang produktif untuk mengubah satu unit konsumsi mendatang. Dengan demikian, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu”.

Menurut **Martalena dan Malinda (2011:1)**:

“Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, di mana di dalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut”.

Sedangkan menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004 dalam **Fahmi dan Hadi (2011:6)** menyatakan bahwa:

“Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*acceration of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.”

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu komitmen atau penempatan sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh pengembalian yang lebih besar di masa depan sebagai kompensasi atas penundaan penggunaan dana yang diinvestasikan dan risiko kerugian yang dapat menimbulkan ketidakpastian pembayaran atau penerimaan di masa yang akan datang.

2.1.2.2. Tujuan Investasi

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Menurut **Tandelilin (2010:8)** tujuan dalam melakukan investasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang
Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana

mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

2. Mengurangi tekanan inflasi

Dalam melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

3. Dorongan untuk menghemat pajak

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

2.1.3. Analisis Teknikal dan Fundamental

Menurut **Sutrisno (2012:309)** terdapat dua pendekatan dasar untuk melakukan analisis dan memilih saham yakni:

1. *Technical Analysis*

Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Pergerakan harga saham tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu. Analisis teknikal digunakan oleh para spekulator.

2. *Fundamental Analysis*

Merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan dan kerjasama. Pada umumnya apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham akan meningkat.

2.1.4. Kinerja Keuangan

2.1.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan di dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja, walaupun berbeda dalam tekanan rumusannya, namun secara prinsip kinerja adalah mengenai proses pencapaian hasil.

Menurut **Fahmi (2012:239)** pengertian dari kinerja keuangan adalah “Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut **Kasmir (2012:196)** mengenai hasil pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

“Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah berkerja secara efektif atau tidak”.

Selanjutnya menurut **Kasmir (2012:197)** menjelaskan bahwa:

“Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungknan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengenai kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen”.

Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

2.1.4.2. Tahap-tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut **Fahmi (2012:240)** tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum terdapat 5 (lima) tahap, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:

- a. *Time Series Analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik
- b. *Cross Sectional Approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara suatu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut baru selanjutnya dilakukan

penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.5. Laporan Keuangan

2.1.5.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang menjelaskan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut **Munawir** yang dikutip oleh **Fahmi (2012:2)**, mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut **Gumanti (2011:103)**:

“Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan dari harta, kewajiban dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu”.

Sedangkan menurut **Kasmir (2012:7)**, dalam pengertian yang sederhana ia menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah:

“Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.1.5.2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut **Kasmir (2012:7)**, tentang laporan keuangan adalah

“Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas”.

Menurut **Fraser dan Ormiston** yang dikutip **Fahmi (2012:3-4)**

Suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok yaitu:

1. Neraca, menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Laba-Rugi, menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam sesi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan Arus Kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi.

Menurut **Horne dan Wachowicz Jr. (2012:155)**, neraca adalah

“Ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aset sama dengan total liabilitas ditambah total ekuitas pemilik”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail. Neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan.

Sedangkan masih menurut **Horne dan Wachowicz Jr. (2012:155)**, laporan laba rugi adalah

“Ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu, diakhiri dengan laba neto atau rugi neto untuk periode tersebut”.

Dapat dijelaskan bahwa laporan laba rugi memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini disebut laba jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya dan sebaliknya jika jumlah biaya lebih besar dari jumlah pendapatan maka kita sebut rugi.

2.1.5.3. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut **Kasmir (2012:10)**, tujuan dari laporan keuangan adalah

“Untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu”.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) yang dikutip oleh **Fahmi (2012:6)** adalah

“Untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Beberapa tujuan dan manfaat laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan kondisi perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang, sehingga apakah dapat menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.5.4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut **Kasmir (2012:16)**, keterbatasan dari laporan keuangan antara lain:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah, dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi.

2.1.6. Analisis Laporan Keuangan

2.1.6.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Horne dan Wachowicz (2012:154)** analisis laporan keuangan adalah

“Seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan”.

Sedangkan menurut **Kasmir (2012:66)** pengertian analisis laporan keuangan adalah

“Penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya”.

Menurut Leopold A. Bernstein dikutip oleh **Dwi Prastowo (2011:56)**, analisis laporan keuangan yaitu:

“Suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan

prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan. Sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Adapun posisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (hutang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki dan kemudian dapat diketahui bagaimana hasil usaha yang diperoleh apakah laba atau rugi.

2.1.6.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Manfaat analisis laporan keuangan yang tersirat dalam kutipan menurut **Horne dan Wachowicz Jr. (2012:154)** yaitu

“Untuk membuat keputusan yang rasional guna memenuhi tujuan perusahaan, manajer keuangan harus memiliki alat-alat analisis”.

Selanjutnya dijelaskan bahwa alat-alat analisis yang dimaksud adalah analisis laporan keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan adalah untuk membuat keputusan yang rasional guna memenuhi tujuan perusahaan.

Adapun pendapat lain yaitu menurut **Kasmir (2012:68)**, tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.6.3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Kasmir (2012:69-70)**, dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Menurut **Kasmir (2012:70-72)**, teknik analisis laporan keuangan terdiri dari:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Angka-angka dalam rupiah;
 - b. Angka-angka dalam presentase;
 - c. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah;

- d. Kenaikan dan penurunan baik dalam rupiah maupun presentase Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
 3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laba rugi.
 4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan dana atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
 5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
 6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
 7. Analisis Kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
 8. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang di *budgetkan* untuk periode tersebut.
 9. Analisis *Break Even Point*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan

tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.1.7. Rasio Keuangan

2.1.7.1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang sangat penting dalam analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Pengertian rasio keuangan menurut **Horne dan Wachowicz Jr (2012:163)** adalah

“Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi suatu angka dengan angka lain”.

Menurut James C. Van Horne dalam **Kasmir (2012:93)**:

“Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

Sedangkan menurut **Fahmi (2014:49)**:

“Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.”

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan antara satu angka pada pos laporan keuangan dengan angka lainnya yang terdapat di pos laporan keuangan yang berbeda. Rasio keuangan merupakan cara yang paling umum digunakan dalam menganalisis

laporan keuangan. Analisis rasio menggambarkan hubungan sistematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Perhitungan yang digunakan dalam analisis ini sebenarnya sederhana, namun interpretasi terhadap rasio tersebut merupakan masalah yang cukup kompleks. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan dan keahlian analisis dari orang yang ingin menginterpretasikan rasio tersebut.

2.1.7.2. Bentuk Rasio Keuangan

Menurut Weston dalam buku **Kasmir (2012:106-107)**, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah ada enam bentuk rasio, namun dalam penelitian ini hanya ada tiga bentuk rasio yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

- a. Margin Laba Penjualan (*Profit Margin On Sales*)

$$\text{Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Net Sales} - \text{Price}}{\text{Sales}}$$

- b. Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power*)

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

- c. Hasil Pengembalian Total Aktiva (*Return On Total Asset*)

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- d. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Total Equity*)

$$\text{Return On Total Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

- a. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales} - \text{sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$$

- b. Pertumbuhan Laba Bersih

$$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1}$$

c. Pertumbuhan Dividen per Saham

$$\text{Dividen per Saham} = \frac{\text{Dividen persaham} - \text{Dividen persaham } t-1}{\text{Dividen persaham } t-1}$$

3. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

a. Rasio bunga saham terhadap pendapatan (*Earning Per Share*)

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih saham biasa}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Menurut **Horne** dalam buku **Kasmir (2012:107-108)**, jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)

a. Total utang terhadap ekuitas

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

b. Total utang terhadap total aktiva

$$\text{Debt Asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Times Interest Earned*

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

3. Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*)

- a. Bunga Penutup

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

- a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

- b. Rata-rata penagihan piutang (*Average Collection Period*)

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Rata-rata piutang} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

- c. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

- d. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

5. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

- a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

- b. Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- c. Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2.1.8. Sales Growth

2.1.8.1. Pengertian Sales Growth

Definisi *sales growth* menurut **Subramanyam (2014:487)** adalah sebagai berikut:

“Analysis of trends in sales by segments is useful in assessing profitability. Sales growth is often the result of one or more factors, including (1) price changes, (2) volume changes, (3) acquisitions/divestitures, and (4) changes in exchange rates. A company’s Management’s Discussion and Analysis section usually offers insights into the causes of sales growth”.

Atau yang dapat diartikan sebagai berikut:

“Analisis tren penjualan menurut segmen itu berguna dalam menilai profitabilitas. Pertumbuhan penjualan seringkali merupakan hasil dari satu atau lebih dari faktor-faktor, termasuk (1) perubahan harga, (2) perubahan volume, (3) akuisisi/divestasi, dan (4) perubahan nilai tukar. Bagian Diskusi dan Analisis Manajemen perusahaan biasanya menawarkan wawasan tentang penyebab pertumbuhan penjualan”.

Menurut **Harahap (2010:309)**:

“Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun”.

Sedangkan menurut **Barton et al. (1989)** yang dikutip oleh **Tita Deitiana (2011:57)** Pertumbuhan penjualan merupakan:

“Indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang”.

Adapun rumus *sales growth* menurut **Kasmir (2012:106-107)** yaitu sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Sales - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

2.1.9. Return On Asset (ROA)

2.1.9.1. Pengertian Return On Asset (ROA)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA) menurut **Kasmir (2012:202)** adalah

“Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Menurut **Hanafi (2012:42)**:

“*Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA sering disebut juga sebagai ROI”.

Sedangkan menurut **Fahmi (2012:137)** adalah

“Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan”.

Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) menurut **Gitman (2012:81)** adalah:

$$\text{ROI/ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja yang diraih oleh suatu perusahaan, oleh karena itu pengukuran kinerja keuangan perusahaan juga memerlukan suatu analisis yang mampu menganalisis kemampuan perusahaan secara menyeluruh. Berdasarkan alasan tersebut, analisis tingkat pengembalian investasi dengan teknik analisisnya yang bersifat komprehensif tadi seringkali dijadikan sebagai acuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

2.1.10. *Earning Per Share* (EPS)

2.1.10.1. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan suatu analisis yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Istilah laba per saham mengacu pada laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa yang beredar di periode tertentu.

Menurut **Gitman (2012:81)** pengertian dari Earning Per Share (EPS), yaitu:

“The firm’s earning per share (EPS) is generally of interest to present or porpective stockholders and management. As we note eraning, EPS present the number of dollar earned during the period on behalf of each outstanding share of common stock”.

Artinya laba perusahaan per saham pada umumnya menarik bagi pemegang saham dan manahemen seperti dicatat sebelumnya, EPS merupakan jumlah dolar yang diperoleh selama periode berjalan atas nama masing-masing saham terutang dari saham biasa yang beredar.

Menurut **Fahmi (2012:96)** pengertian Earning Per Share (EPS) adalah

“Earning Per Share (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada paara pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”.

Definisi lain menurut **Kasmir (2012:115-116)** tentang *earning per share* (EPS) adalah

“Earning Per Share (EPS) adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi”.

Adapun rumus *Earning Per Share* (EPS) menurut **Gitman (2012:81)** adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning available for common stockholders}}{\text{Number of share of common stockholders}}$$

Atau ukuran yang sering digunakan oleh investor adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Lembar saham}}$$

Besar kecilnya laba per saham ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Setiap perubahan laba bersi maupun jumlah lembar saham bisa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per saham.

2.1.11. Saham

2.1.11.1. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Pengertian saham menurut **Darmadji dan Fakhruddin (2012:5)** adalah:

“Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.”

Kemudian menurut **Martalena dan Malinda (2011:12)** saham adalah:

“Saham sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).”

Definisi saham menurut **Fahmi (2014:270)** yaitu:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor di dalam suatu perusahaan, yang berarti investor tersebut telah menyertakan modal ke dalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli.

2.1.11.2. Jenis-jenis Saham

Di pasar modal Indonesia transaksi saham sangat dominan dibanding obligasi. Saham ini dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*) (Martalena dan Malinda, 2011: 13). Karakteristik perbedaan kedua macam saham ini menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:8) adalah:

1. Saham Biasa

Karakteristik saham biasa yaitu:

- a. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- b. Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (*one share one vote*).
- c. Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- d. Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
- e. Hak untuk memiliki saham baru terlebih dahulu (*preemptive rights*).

2. Saham Preferen

Karakteristik saham preferen yaitu:

- a. Memiliki hak lebih dahulu memperoleh dividen.
- b. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
- c. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap.
- d. Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan di atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2.1.11.3. Nilai Saham

Menurut **Martalena (2012:57)** dalam bukunya **Pengantar Pasar Modal**, nilai dari suatu saham dapat memiliki empat konsep, yaitu:

1. Nilai nominal

Merupakan nilai per lembar saham yang berkaitan dengan akuntansi dan hukum.

2. Nilai buku per lembar saham

Menunjukkan nilai aktiva bersih per lembar saham yang merupakan nilai ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham.

3. Nilai Pasar

Nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham,

4. Nilai Intrinsik

Merupakan harga wajar saham yang mencerminkan harga saham yang sebenarnya. Nilai intrinsik ini merupakan nilai sekarang dari semua arus kas di masa mendatang (yang berasal dari *capital gain* dan *dividen*).

2.1.11.4. Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Menurut **Albab (2015:1)** jika jumlah permintaan akan saham lebih besar dari penawaran maka harga saham akan naik, sebaliknya jika penawaran saham lebih besar dari permintaan maka harga saham akan turun. Harga saham dibedakan menjadi 3 menurut **Sunariyah (2011:127)** adalah :

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Besarnya harga nominal tergantung keinginan emiten.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga saham dicatat di bursa. Besarnya harga perdana tergantung pada persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual saham antara investor yang satu dengan investor lainnya setelah dicatat di bursa. Harga pasar tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran di pasar sekunder.

2.2. Kajian Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian sebelumnya

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel		Hasil yang diperoleh
			Dependen	Independen	
1.	Adika Rusli, Tarsan Dasar (2014)	Pengaruh rasio keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN Perbankan yang Terdaftar di BEI	Harga Saham	- ROA - ROE	- Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROA dan Harga Saham - Tidak terdapat pengaruh signifikan antara ROE terhadap harga saham
2.	Tita Deitiana (2011)	Pengaruh rasio keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham	Harga Saham	- CR - ROE - SG - DPR	- Tidak terdapat pengaruh variabel likuiditas terhadap harga saham - Terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap harga saham - Tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham - Tidak terdapat pengaruh antara dividen terhadap harga saham
3	Fransiska F.W,	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan,	Harga Saham	- SG - DPR	- Pertumbuhan penjualan, DPR, dan DER secara simultan berpengaruh

	Parengku an Tommy, Dedy N. (2016)	Dividend Payout Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property di BEI		- DER	<p>signifikan terhadap harga saham</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham - DPR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham - DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4.	Duwie Prihatini Sapitri, Soedjatm iko (2013)	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi yang Listing Di BEI periode 2002-2011	Harga Saham	- EPS - PER	<ul style="list-style-type: none"> - Secara statistik EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham - Secara statistik PER tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham
5.	Nurjanti Takarani, Hamidah Hendrari ni (2011)	Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i>	Harga Saham	- NPM - QR - ROE - EPS - DER	<ul style="list-style-type: none"> - NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham - QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham - ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. - EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. - DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
6.	Lina Hani Warrad (2017)	<i>The Effect of Market Valuation Measures on Stock Price: An Empirical Investigation</i>	<i>Stock Price</i>	- EPS - DPS - BVS - PER - MBR	<ul style="list-style-type: none"> - EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham - DPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham - <i>Book Value per share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga

		<i>on Jordanian Banks</i>		- <i>Stock Turnover</i>	<p>saham</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham - <i>Dividend Yield</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham - <i>Market Book Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham - <i>Stock Turnover</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
7.	Kanwal Iqbal Khan (2014)	<i>Effect of Dividends on Stock Price – A Case of Chemical and Pharmaceuti cal Industry of Pakistan</i>	<i>Stock Price</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cash Dividend</i> - <i>Stock Dividend</i> - EPS - <i>Retention Ratio</i> - ROE 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cash Dividend</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - <i>Stock Dividend</i> secara statistic tidak berpengaruh terhadap harga saham - EPS secara statistik tidak berpengaruh terhadap harga saham - <i>Retention Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
8.	Wiwi Idawati, Aditio Wahyuni (2015)	<i>Effect Of Earning Per Share (EPS) and Return On Asset (ROA) against Share Price On Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Stock Price</i>	<ul style="list-style-type: none"> - EPS - ROA 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham - Secara parsial ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham - EPS dan ROA secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

9.	Dyah Purnama sari (2015)	<i>The Effect of Changes in Return on Asset, Return on Equity and Economic Value Added to the Stock Price and Its Impact on Earning Per Share</i>	<i>Stock Price</i>	<ul style="list-style-type: none"> - ROA - ROE - EVA <p>Intervening: EPS</p>	- ROA, ROE dan EVA mempengaruhi perubahan harga saham dan earning per share baik secara parsial maupun simultan.
10.	Ahmed Imran H, Muhammad Shahzad Ijaz, Muhammad Irfan Chani, Sabih ul Hasan, Umer Mustafa (2014)	<i>Impact of Dividend Policy, Earning Per Share, Return On Equity, Profit After Tax On Stock Prices</i>	<i>Stock Price</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Dividend Yield - DPR - EPS - ROE - PAT 	<ul style="list-style-type: none"> - Dividend yield berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham - DPR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - EPS dan PAT berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham

Sumber : Adika & Tarsan (2014), Tita (2011), Fransiska, et al (2016), Duwie & Soedjatmiko (2013), Nurjanti & Hamidah (2011), Lina (2017), Kanwal (2014), Wiwi & Aditio (2015), Dyah (2015), Ahmed, et al (2014).

2.3. Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor.

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan

yang melalui laporan keuangan perusahaan yang ada, investor dapat memutuskan keputusan investasinya.

Pada umumnya rasio keuangan dibagi menjadi enam rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio aktivitas dan rasio penilaian. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini adalah rasio pertumbuhan, rasio profitabilitas dan rasio penilaian. Rasio pertumbuhan yang digunakan untuk memprediksi harga saham dalam penelitian ini adalah *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk memprediksi harga saham dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. Rasio penilaian yang digunakan untuk memprediksi harga saham dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*.

Hubungan *Sales Growth* dengan Harga Saham

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.

Menurut **Tita Deitiana (2011)**, pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*), dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Sedangkan menurut **Sofyan (2013:309)**, Rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan *dividen per share*. Pertumbuhan perusahaan akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva. Dengan kata lain, pertumbuhan perusahaan menimbulkan konsekuensi pada keputusan investasi dan keputusan pembiayaan. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan, dilakukan penetapan akan

angka jumlah produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan. Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat dan dengan meningkatnya pendapatan suatu perusahaan maka nilai perusahaan pun akan meningkat begitupun dengan harga saham yang akan ikut meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap harga saham.

Hubungan Return On Asset (ROA) dengan Harga Saham

Analisis ROA merupakan teknik analisis yang sudah lazim digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA itu sendiri adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dengan ROA investor dapat membandingkan keberhasilan perusahaan atas pengelolaan investasi. Ukuran ini juga memungkinkan investor untuk menilai pengambilan perusahaan, karena ROA yang tinggi selain menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari keseluruhan laba yang ditanamkan dalam bentuk aktiva, juga bisa berarti terjaminnya kebutuhan dana bagi perusahaan dalam beroperasi di masa yang akan datang. Dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *return* saham yang bersangkutan juga meningkat menurut **Susilowati dan Turyanto (2009)**. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan dari penggunaan seluruh aset (sumber daya) maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula (**Yustina Wahyu Cahyaningrum, 2017**). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

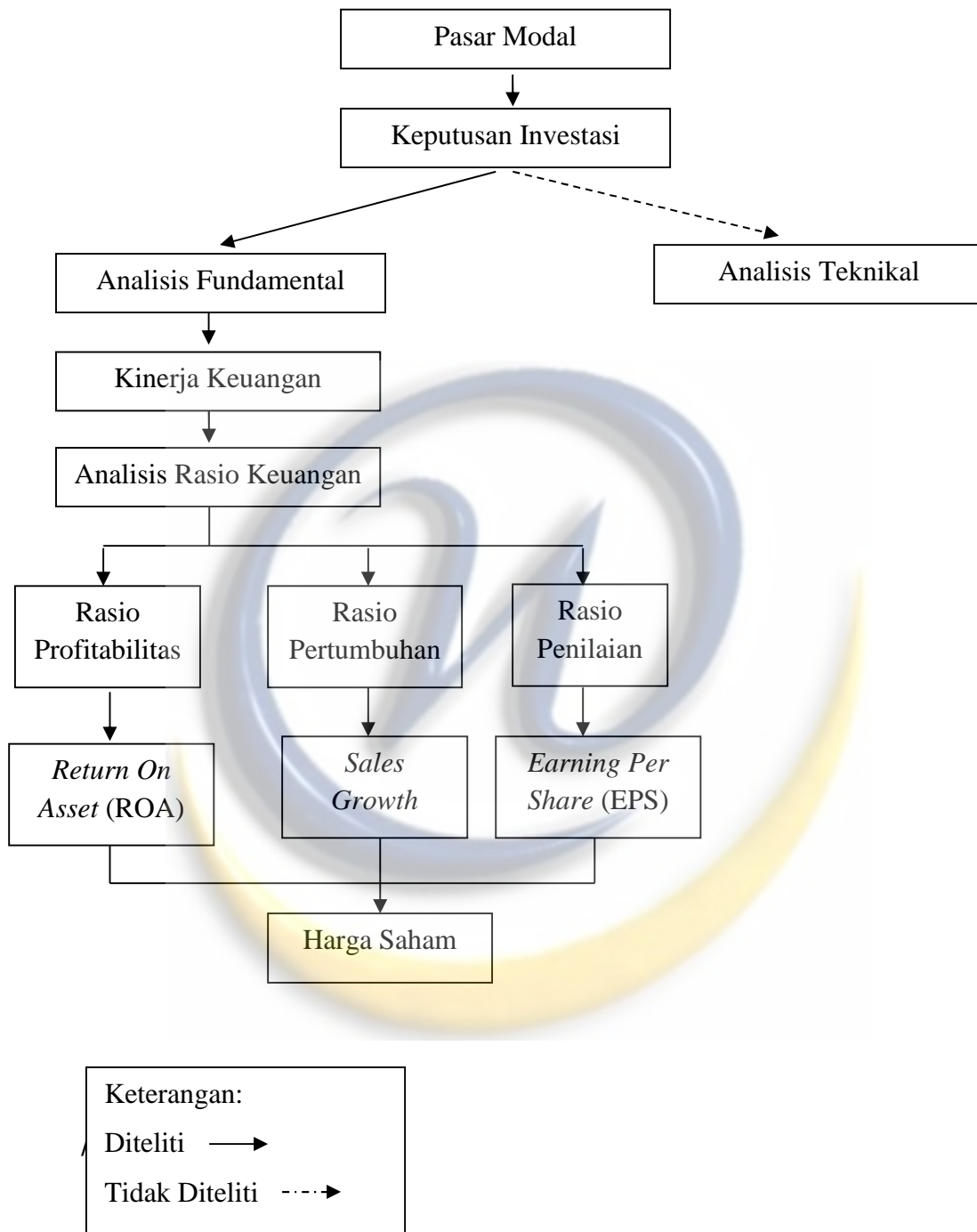
Earning per share merupakan rasio total laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar. Umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam laba per lembar saham, sebab EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Menurut **Bringham (2010)** mengemukakan semakin tinggi laba per saham yang diberikan maka para investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Menurut **Darmadji dan Fakhruddin (2011:139)**, EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Investor seringkali memusatkan perhatian pada *earning per share* (EPS) dalam melakukan investasi karena EPS mencerminkan tingkat pendapatan persaham yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika *earning per share* (EPS) suatu perusahaan tinggi, maka investor akan semakin berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik dan pendapatan sahamnya akan naik pula. Ini menunjukkan hubungan positif (searah) antara EPS dengan harga saham.

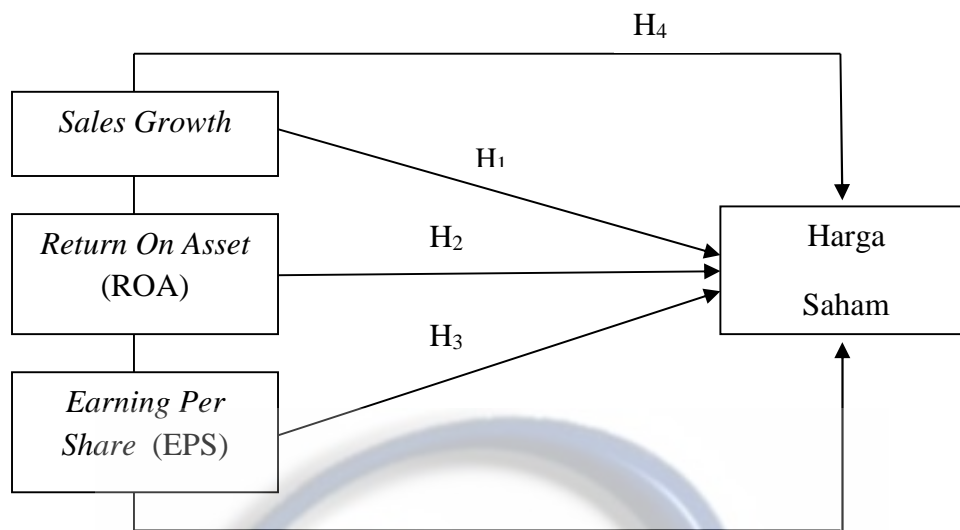
Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan apabila EPS suatu perusahaan tinggi maka dividen dan capital gain yang diperoleh pun tinggi. Saham perusahaan yang memberikan dividen dan capital gain yang tinggi akan diminati oleh investor sehingga menyebabkan harga saham naik. Dengan demikian maka EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan telaah pustaka serta beberapa penjelasan dari penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan rasio-rasio yang mempengaruhi harga saham dilihat dari *Sales Growth*, *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS). Untuk membantu dalam memahami rasio-rasio yang dapat berpengaruh terhadap harga saham diperlukan suatu kerangka pemikiran.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran teoritis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti yang disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : *Sales Growth* (SG) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- H₂ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- H₃ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- H₄ : *Sales Growth*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* secara bersama berpengaruh terhadap harga saham.